

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat (Nurkholis, 2013).

Menurut didalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 yang menjelaskan tentang Sistem pendidikan Nasional, Bab 1 pasal 1 ayat (1) dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana didalam belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat dengan langsung secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Arifin, 2012 *dalam* Yulia dkk, 2017).

Dalam ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang berkaitan dengan cara mengetahui atau mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam disekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajah dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Depdiknas, 2006 *dalam* Suparti, 2015).

Harapan guru pada pelaksanaan proses pembelajaran, bahwa tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai. Tetapi kenyataan yang ditemukan dilapangan sering tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena belum

singkronnya sistem dalam pengajaran, antara lain yaitu fasilitas, metode, dan kemampuan siswa. Faktor pendukung utama tercapainya tujuan pembelajaran tidak lepas dari peran guru itu sendiri dan peran aktif dari siswa. Peran guru antara lain menguasai materi dan variasi metode mengajar yang tepat saat menyajikan materi. Sedangkan peran aktif siswa antara lain keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar-mengajar sehingga mencapai tujuan yang di terapkan (Catharina, 2007 *dalam* Talamoa, 2014).

Pembelajaran dikatakan menyenangkan apabila di dalam terdapat suasana yang rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh, perhatian peserta didik tercurah, lingkungan belajar yang menarik, bersemangat, perasaan gembira. dengan Konsentrasi tinggi, sementara sebaliknya dapat membuat proses pembelajaran menjadi tidak menyenangkan apabila suasana tertekan, perasaan terancana, perasaan menakutkan, merasa tidak berdaya, tidak bersemangat, malas/tidak berminat, jenuh/bosan, suasana pembelajaran menonton, pembelajaran tidak menarik siswa (Indrawati & Setiawan, 2009).

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari serangkaian aktivitas yaitu mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Ketiga hal tersebut merupakan rangkaianutuh yang tidak dapat dipisah-pisahkan dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik berlangsung sehingga dapat dipastikan bahwa hasil pendidikan sangat tergantung dari perilaku pendidik dan perilaku peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perubahan hanya akan terjadi jika terjadi perubahan perilaku pendidik dan peserta didik.. Hal ini berarti pendidik dan peserta didik memiliki posisi strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang dilakukan pada kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun pengalaman secara kelompok. Menurut Muslimin (2000)

pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang mengutamakan adanya kerja sama antara siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sanjaya (2006) menurutnya didalam model pembelajaran kelompok merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Keunggulan dari pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik siswa meningkatkan dan siswa dapat menerima berbagai keberagaman temannya dan mengembangkan keterampilan sosial, serta adanya upaya belajar setiap anggota kelompok agar tujuan yang diharapkan tercapai.

Menurut Slavin *dalam* Lie (2002) pembelajaran kooperatif akan membuat suasana lebih luwes, fleksibel dan memungkinkan siswa berinteraksi dengan sesama maupun berinteraksi dengan guru. Dengan pembelajaran kooperatif siswa akan merasa bebas untuk saling membantu dalam memecahkan masalah, sehingga siswa akan terbiasa mengeluarkan pendapat terhadap teman sesama kelompoknya. Kebiasaan siswa berinteraksi dengan anggota kelompoknya akan membuat mereka tidak merasa takut untuk bertanya pada guru.

Salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang paling mudah diterapkan adalah tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Pada model ini siswa diberi kesempatan untuk membicarakan pengamatan dan ide-ide mereka dalam rangka memahami gejala fisik. Selain itu pembelajaran ini mendorong terjadinya tutor sebaya antar siswa dalam kelompok untuk mencapai satu tujuan bersama. Siswa yang berkemampuan tinggi membantu sebaya antar siswa dalam kelompok untuk mencapai satu tujuan bersama. Siswa yang berkemampuan tinggi membantu teman yang berkemampuan rendah sehingga semua anggota kelompok dapat menguasai materi yang diajarkan (Slavin, 1995 *dalam* Harahap, 2013).

. Sumarni (2007) yaitu penerapan pembelajaran kooperatif STAD pada konsep sistem gerak dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selain itu penelitian Fauziyah (2010) yang menunjukkan pendekatan kooperatif STAD dengan grafik organizer efektif digunakan dalam pembelajaran materi klasifikasi makhluk hidup yang dibuktikan dengan keaktifan dan ketuntasan belajar siswa tercapai. Sedangkan Cahyanto (2013) juga menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu siswa untuk mempelajari mata pelajaran matematika materi menentukan volume tabung, meningkatkan aktivitas guru dan siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Biologi di SMP Negeri 2 Kota Ternate pada bulan November 2018 dari jumlah siswa 30 orang yang berada di kelas VIII-6 mempunyai kemampuan dan daya serap terhadap penyampaian materi sistem perkebangbiakan tumbuhan dan hewan berbeda-beda. Dari 30 orang siswa hanya 10 orang siswa yang sudah memenuhi ketuntasan dan 20 orang siswa belum memenuhi standar ketuntasan. Sebagian besar hasil belajar siswa tidak mencapai KKM 75 (Kriteria ketuntasan minimal).

Dalam proses belajar mengajar siswa banyak terfokus pada guru dan menggunakan buku paket sebagai panduan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran atau pemecahan masalah. Selain itu model yang digunakan adalah model pembelajaran konvensional sehingga siswa sulit memahami materi yang disampaikan sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dari hasil wawancara dengan guru kelas, hal tersebut dikarenakan penggunaan model dan pemanfaatan media pembelajaran yang kurang maksimal dan kurangnya semangat dalam belajar sehingga siswa kurang berminat dalam proses pembelajaran. Dari uraian latar belakang di atas maka peneliti perlu adanya suatu penelitian untuk. **Meningkatkan hasil belajar biologi pokok bahasan sistem pernapasan pada manusia melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 2 Kota Ternate.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih terfokus pada guru, siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran.
2. Peran guru serta siswa masih belum menyeluruh sehingga pencapaian hasil belajar juga cenderung kurang maksimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat peningkatan hasil belajar setelah penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 2 Kota Ternate ?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 2 Kota Ternate.

E. Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, di harapkan agar bisa memberikan manfaat kepada :

1. Bagi guru

Memberikan informasi kepada guru mata pelajaran biologi dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD serta memiliki pengalaman merencanakan, mengelola dan menerapkan.

2. Bagi siswa

Memberikan pengalaman belajar dan meningkatkan pemahaman konsep pada sistem pernapasan pada manusia.

3. Bagi peneliti

Untuk mengembangkan kemampuan merencanakan dan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran biologi secara kreatif dan professional.

F. Batasan masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti membatasi masalah tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan konsep sistem pernapasan pada manusia dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif.